

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat di era globalisasi menjadi pendorong bagi Negara berkembang seperti Indonesia, untuk terus memperbaiki perekonomian. Menurut Menteri Koordinator Perekonomian Darmin Nasution menyampaikan bahwa pemerintah ingin menjadikan sektor industri manufaktur sebagai tulang punggung ekonomi. Hal ini disebabkan karena industri manufaktur berperan penting dalam upaya menggenjot nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan untuk akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk yang kemudian dijual dengan tujuan memperoleh profit yang besar. Manufaktur sendiri berarti proses membuat atau mengubah bahan mentah menjadi barang yang dapat dikonsumsi manusia dengan tangan atau mesin. Industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia terbagi atas beberapa sektor, salah satunya adalah sektor industri rokok.

Industri rokok telah mengakar ratusan tahun lalu sejak zaman penjajahan yang menyebabkan industri ini menjadi kuat dan besar hingga saat ini. Indonesia merupakan salah satu pasar yang potensial bagi industri rokok saat ini, mengingat jumlah penjualan rokok nasional mengalami kenaikan setiap tahunnya. Industri rokok di tanah air telah memainkan peranan dan dampak perekonomian yang tidak kecil di tengah masyarakat. Peranan industri rokok di Indonesia saat ini terlihat semakin besar, hal ini terlihat dari semakin besarnya penerimaan negara dari cukai dan pajak rokok dari tahun ke tahun.

Berdasarkan sudut pandang prinsip ekonomi, suatu perusahaan didirikan dengan tujuan memaksimalkan laba dan meminimumkan biaya, sehingga dapat memperoleh laba yang optimal dan nilai perusahaan yang meningkat. Kondisi perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengukuran kekuatan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai

tujuannya. Untuk mencapainya perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan efisien dan efektif.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya, sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal. Laba optimal yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tersebut dan menjamin perusahaan dapat terus berkembang mengikuti tantangan zaman.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas, dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator bagi manajemen untuk memaksimalkan laba yang di dapat perusahaan, dengan demikian manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan.

Secara umum, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Munawir (2014:33), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Jumlah laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas pemegang saham. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila dapat beroperasi secara stabil dalam jangka panjang, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Hutang (*Leverage*) adalah salah

satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal dalam rangka meningkatkan keuntungan. Dengan kata lain, *Leverage* adalah penggunaan *assets* dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap), dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Perusahaan yang akan menggunakan *leverage* tersebut mempunyai tujuan supaya keuntungan yang akan didapatkan itu lebih besar dari biaya tetap (beban tetap).

Perusahaan memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan dan luar perusahaan, sumber dana dari dalam perusahaan berupa penyusutan dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan berupa hutang dan penerbitan saham. *Leverage* adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena dapat meningkatkan modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan. Karena meskipun hutang dapat meningkatkan produktivitas, tetapi diperlukan pengelolaan yang baik, jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dari pada modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun, sehingga beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Apabila proporsi *leverage* di abaikan oleh perusahaan maka akan mengakibatkan turunnya profitabilitas, karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Menurut Irham Fahmi (2015:72) *leverage* adalah ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Tetapi, *leverage* juga dianggap dapat membantu perusahaan untuk menyelamatkan perusahaan dalam kegagalan apabila digunakan secara efektif, namun juga dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan apabila dikelola dengan cara sebaliknya karena perusahaan kesulitan dalam membayar hutang-hutang tersebut.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa penggunaan utang yang relatif tinggi akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. Semakin besar biaya tetap dapat berakibat menurunnya laba perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang mendanai asetnya dengan hutang, profitabilitasnya akan menurun karena perusahaan harus memenuhi beban yang harus dibayar dari penggunaan hutang tersebut (bunga). Selain itu, perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan asetnya dari hutang. Seperti adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar.

Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran paling tepat mengenai kondisi kestabilan keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan Penjualan juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian pada sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat memperoleh lebih banyak pinjaman dibanding dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Salah satu faktor penting mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah penjualan. Manajer perusahaan harus dapat meningkatkan penjualan produk, karena tingkat pertumbuhan penjualan yang sangat tinggi akan meningkatkan volume penjualan. Dengan kata lain, kapasitas produksi perlu ditingkatkan. Peningkatan kapasitas produksi tersebut akan memerlukan sumber dana yang tidak sedikit. Sehingga perusahaan akan cenderung menggunakan hutang dengan tujuan tingkat volume produksi yang meningkat dapat mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil maka tidak dapat menggunakan hutang yang besar, sedangkan perusahaan dengan aliran kas yang relatif stabil dapat menggunakan hutang lebih banyak.

Menurut Ernawati (2016) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry. Pada sisi lain, meskipun perusahaan kecil (UKM) tidak memiliki akses terhadap pendanaan pihak ke-3 sebaik perusahaan besar, tetapi perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leverage*-nya lebih besar dari perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. (Nurminda 2017). Dalam artian semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam. Semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat. Pertumbuhan perusahaan berbanding Lurus dengan Ukuran perusahaan, sehingga semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain: Menganalisis pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yaitu sebagai tambahan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen keuangan.
2. Kegunaan praktis, yaitu memberikan informasi akan pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.